BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. SIMPULAN

Sejarah panjang Cibaduyut sebagai salah satu sentra kerajinan sepatu kulit yang terkenal memberikan dampak yang cukup besar terhadap kemajuan industri sepatu di Indonesia. Namun pada tahun 2010 saat diberlakukannya *ASEAN-China Free Trade Agreement* Sejak saat itu terjadi Ekspor dan Impor produk sepatu antara Indonesia dengan China, dimana dalam hal tersebut China lebih diuntungkan, hal tersebut berdasarkan data pertumbuhan industri tekstil, barang kulit dan alas kaki yang hanya sebesar 0,04% pada kuartal ke-3 tahun 2010, pada saat yang bersamaan pertumbuhan total impor produk China naik mencapai angka 52%. Citra Cibaduyut sebagai salah satu sentra kerajinan sepatu kulit pun menurun dan kini Cibaduyut hanya dikenal sebagai salah satu pusat perbelanjaan sepatu dibandingkan dengan sentra kerajinan sepatu kulit.

Untuk mengembalikan kejayaan Cibaduyut sebagai sentra kerajinan sepatu kulit serta memperkuat citra Cibaduyut sebagai kawasan wisata kerajinan sepatu, maka dari hasil pengidektifikasian faktor eksternal dan internal dari kawasan wisata kerajinan sepatu Cibaduyut dihasilkan isu-isu stragtegis penguatan citra Cibaduyut sebagai kawasan wisata kerajinan sepatu, isu-isu tersebut adalah :

1. Menjadikan Cibaduyut sebagai Industri Sepatu Kulit Percontohan dan Sentra Sepatu Kulit ber SNI pertama di Indonesia.
2. Mengoptimalkan peran Perguruan Tinggi sebagai partner kerjasama dengan Pemerintah untuk menciptakan situasi dimana Generasi Muda saat ini tertarik untuk belajar membuat sepatu dari mulai mendesain hingga menjadi sepatu seutuhnya, dan juga mengajak Generasi Muda saat ini untuk mencintai produk dalam negeri.
3. Menciptakan keselarasan antara bengkel sepatu, pemilik merek terkenal, dan Pemerintah agar tersedianya lapangan kerja, persaingan yang sehat, rasa cinta

pada produk dalam negeri dan memperkuat Citra Cibaduyut sebagai Kawasan wisata kerajinan sepatu dan Sentra Sepatu Kulit di Jawa Barat.

4. Memberikan pelatihan kepada pengrajin agar lebih inovatif, memberikan pinjaman modal , dan mengkaji ulang kebijkan ACFTA.
5. Menciptakan kondisi bengkel sepatu sebagai salah satu atraksi wisata dimana wisatawan bisa melihat secara langsung proses pembuatan sepatu, dari mulai pemilihan bahan, hingga menjadi sepatu seutuhnya.
6. Menghidupkan kembali Cluster sebagai tempat dimana para pemilik bengkel, pengrajin dan Pemerintah bisa memberikan informasi bahan baku serta menyelengarakan pelatihan dan pembinaan.
7. Mengoptimalkan produksi, distribusi, pemasaran sepatu serta kegiatan dan regulasi dari Pemerintah untuk memperkuat Citra Cibaduyut sebagai Sentra Sepatu Kulit di Jawa Barat.
8. Menciptakan Cluster melalui keberadaan Catenzo dan pemilik bengkel sepatu melalui kerjasama.
9. Mengoptimalkan peran bengkel sepatu sebagai salah satu penyedia lapangan kerja untuk para pengrajin dan sebagai salah satu sarana untuk belajar membuat sepatu.
10. Menyediakan sarana belajar membuat sepatu untuk para generasi muda serta memperbaiki sistem kerjasama antar pengrajin dan pemilik merek.

Kesepuluh isu strategis diatas bisa terlaksana dengan adanya kerjasama antara Pemerintah, Swata, Perguruan tinggi, Pengrajin Sepatu, Pemilik Merek, dan masyarakat Cibaduyut. Isu strategis diatas merupakan isu-isu yang dapat di implementasikan untuk memperkuat citra Cibaduyut sebagai kawasan wisata kerajinan sepatu dan sentra kerajinan sepatu kulit di Jawa Barat, sehingaa di masa depan Cibaduyut tidak dikenal sebagai pusat perbelanjaan sepatu, dan diharapkan Cibaduyut memiliki sepatu Khas Cibaduyut sendiri bisa menginspirasi dan membanggakan Pariwisata Jawa Barat.

5.2. SARAN

Adapun saran-saran yang dapat peneliti uraikan untuk masing-masing pihak yang terlibat dalam peneltian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Pemerintah
   a. Saran untuk Pemerintah agar segera merealisasikan program Hak Paten dan SNI untuk produk sepatu Cibaduyut untuk melindungi produk lokal serta meningkatkan kegiatan ekspor ke luar negeri.
   b. Pemberian pembinaan dan pelatihan dilaksanakan lebih rutin dengan memberikan materi mengenai model atau desain sepatu kepada pengrajin sepatu cibaduyut agar bisa membuat desain atau model sepatu yang memiliki cirri khas cibaduyut sebagai Sentra Sepatu Kulit di Jawa Barat.
   c. Merealisasikan pencanangan sepatu lokal agar tidak hanya diperingati setiap satu tahun sekali saja, namun setiap minggu, dimana setiap pegawai pemerintahan dan perusahaan-perusahaan lainnya menggunakan sepatu lokal buatan Cibaduyut pada hari-hari tertentu.
   d. Mengadakan kerjasama antar Sub Unit Pengembangan IKM, Sub Unit yang terlibat yang terlibat adalah Sub Unit Pengembangan IKM Persepatuan Cibaduyut dengan Sub Unit Pengembangan Penyamakan Kulit Sukaregang agar kendala sulitnya mendapatkan bahan baku kulit bisa teratasi.
   e. Bekerjasama dengan Perguruan Tinggi dengan mengadakan Pameran Produk Sepatu dalam negeri, Seminar bagaimana cara membuat sepatu dengan mengikut sertakan Mahasiswa sebagai partisipan, serta Pengabdian pada masyarakat melibatkan Mahasiswa yang memiliki ketertarikan dalam dunia persepatuan, dunia bisnis dan pemasaran.
   f. Memberikan pinjaman modal dengan bunga yang rendah tujuannya agar para pengrajin sepatu kecil khususnya bisa mengembangkan usahanya dan mampu menghasilkan produk sepatu yang berkualitas.

g. Mengkaji ulang kebijakan *ASEAN – China Free Trade Agreement* berdasarkan situasi politik dan ekonomi yang saat ini sedang berlaku juga berdasarkan perundang-undangan dan kebijakan daerah yang berlaku.
h. Memperbaiki sarana dan prasarana pendukung kegiatan wisata yang ada di Cibaduyut agar wisatawan merasa aman dan nyaman saat berbelanja.

2. Bengekel Sepatu dan Merek Terkenal (Catenzo)
   a. Bengkel sepatu harus mampu memiliki Hak Paten dan SNI terhadap sepatu yang diproduksinya, agar memudahkan dalam mengirim barang ke luar negeri dan tidak mudah ditiru oleh produsen mana pun.
   b. Bengkel sepatu memfasilitasi para pengrajinnya untuk selalu mengikuti pelatihan dan pembinaan yang diselenggarakan oleh pihak Pemerintah maupun Swasta.
   c. Bengkel sepatu memberikan upah yang sesuai dan layak yang mampu memotivasi para pengrajin untuk bekerja lebih giat dan mampu menghasilkan produk yang berkualitas.
   d. Merek terkenal harus mampu memperbaiki sistem kerjasama yang dilakukan kepada pengrajin kecil agar tidak merugikan pengrajin kecil dengan modal yang sedikit.
   e. Merek terkenal memperbaiki sistem pembayaran dengan membayarnya secara *Cash* dan tidak membayarakannya secara kredit.
3. Pengrajin Sepatu
   a. Pengrajin sepatu harus mempunyai keinginan untuk maju dan berkembang dengan cara selalu mengikuti seminar pelatihan dan pembinaan yang dilaksanakan oleh Pemerintah maupun Swasta untuk bisa meningkatkan kreatifitas dan kemampuan dalam membuat sepatu.
   b. Pengrajin sepatu memiliki kewajiban untuk bisa meneruskan kerajinan sepatu yang turun temurun ini dengan cara menularkan keterampilannya kepada para anak dan cucunya.

4. Generasi Muda
    a. Generasi Muda saat ini harus memiliki rasa cinta terhadap produk dalam negeri untuk melindungi produk lokal dengan cara memakai atau menggunakannya dalam kegiatan sehari-hari, juga ikut mempromosikannya melalui Media Sosia, tujuannya agar produk lokal dapat bersaing dengan produk impor yang saat ini sedang membanjiri pasar sepatu Indonesia.
    b. Generasi Muda saat ini khususnya di Cibaduyut harus mampu menjadi penerus usaha turun temurun ini dengan cara belajar membuat sepatu, mengikuti seminar pelatihan dan pembinaan, serta ikut memanfaatkan Media Sosial sebagai tempat memasarkan sepatu Cibaduyut.